



## Pendekatan *Culturally Responsive Teaching* Menggunakan Media Canva pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA

Winda Nur Ismani<sup>1</sup>, Imas Juidah<sup>2</sup>, Agus Nasihin<sup>3</sup>, Yayah Kurniah<sup>4</sup>

Program Studi Pendidikan Profesi Guru, Universitas Wiralodra

e-mail: [winda.ismani@unwir.ac.id](mailto:winda.ismani@unwir.ac.id), [imas.juidah@unwir.ac.id](mailto:imas.juidah@unwir.ac.id), [agusnasihin68@unwir.ac.id](mailto:agusnasihin68@unwir.ac.id),  
[yayahkurniyah68@gmail.com](mailto:yayahkurniyah68@gmail.com)

DOI : 10.55656/jpe.v5i2.463

Submitted: (2025-06-03) | Revised: (2025-06-29) | Approved: (2025-06-30)

### **Abstract**

This study examines the integration of *Culturally Responsive Teaching* (CRT) with Canva in Indonesian language learning at the senior high school level. Using a qualitative case study at SMA Negeri 2 Indramayu, data were gathered through observations, interviews, and student work analysis. The results show that most students (83%) effectively used Canva to create culturally themed concept maps and texts, demonstrating increased engagement, creativity, and cultural understanding. The study concludes that combining CRT with digital media enhances meaningful learning by connecting students' cultural identities with academic content. This approach offers a relevant model for inclusive and contextualized language instruction in Indonesian schools.

**Keywords:** *Culturally Responsive Teaching*, Canva, Indonesian Language Learning, Cultural Identity, Digital Media, Senior High School

### **Abstrak**

Penelitian ini mengkaji integrasi *Culturally Responsive Teaching* (CRT) dengan Canva dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat sekolah menengah atas. Menggunakan studi kasus kualitatif di SMA Negeri 2 Indramayu, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan analisis pekerjaan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa (83%) secara efektif menggunakan Canva untuk membuat peta konsep dan teks bertema budaya, yang menunjukkan peningkatan keterlibatan, kreativitas, dan pemahaman budaya. Penelitian ini menyimpulkan bahwa menggabungkan CRT dengan media digital meningkatkan pembelajaran yang bermakna dengan menghubungkan identitas budaya siswa dengan konten akademis. Pendekatan ini menawarkan model yang relevan untuk pengajaran bahasa yang inklusif dan kontekstual di sekolah-sekolah Indonesia.

**Kata kunci:** *Culturally Responsive Teaching*, Canva, Pembelajaran Bahasa Indonesia, Identitas Budaya, Media Digital, Sekolah Menengah Atas

### **Pendahuluan**

Pendidikan di abad ke-21 menuntut adanya pendekatan pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada capaian akademik, tetapi juga memperhatikan keberagaman latar belakang kultural siswa. Di Indonesia, keberagaman budaya menjadi ciri khas yang menuntut

pendidik untuk menerapkan strategi pengajaran yang inklusif dan adaptif terhadap nilai-nilai lokal. Dalam konteks ini, pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) menjadi relevan karena mampu menjembatani kebutuhan siswa dengan konteks budaya yang mereka miliki. Namun, penerapan pendekatan ini masih terbatas, khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA). Salah satu tantangan yang muncul adalah bagaimana mengintegrasikan pendekatan CRT dengan penggunaan media digital yang menarik dan interaktif, seperti Canva, agar pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan bermakna.

Penelitian-penelitian sebelumnya telah membahas pentingnya penerapan pendekatan pembelajaran yang menyesuaikan dengan latar belakang budaya siswa. *Culturally Responsive Teaching* (CRT), yang pertama kali diperkenalkan oleh Gay (2013), didefinisikan sebagai strategi pengajaran yang menjadikan budaya siswa sebagai dasar utama dalam meningkatkan prestasi akademik, kemampuan berpikir kritis, dan pengembangan karakter. Menurut Gay (2013), budaya memegang peranan sentral dalam proses belajar karena memengaruhi cara siswa berpikir, merasakan, dan berperilaku. Dalam kerangka CRT, pengajaran yang peka terhadap budaya tidak hanya menghargai keberagaman, tetapi juga memasukkan unsur budaya siswa ke dalam isi kurikulum, metode pengajaran, dan suasana kelas.

Di Indonesia, studi yang dilakukan oleh Sari dan Lestari (2020) menunjukkan bahwa pendekatan berbasis budaya lokal mampu meningkatkan pemahaman konsep dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Sementara itu, Wahyuni dan Nurhayati (2021) menemukan bahwa integrasi media digital seperti Canva dapat meningkatkan daya tarik pembelajaran serta memperkuat visualisasi materi ajar. Akan tetapi, belum banyak penelitian yang secara spesifik mengkaji sinergi antara pendekatan CRT dan media Canva dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA, yang justru sangat penting mengingat kebutuhan pembelajaran yang kontekstual, kreatif, dan relevan dengan kehidupan siswa.

Analisis terhadap penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kajian mengenai penggunaan media digital dalam pembelajaran Bahasa Indonesia telah banyak dilakukan, seperti yang terlihat dalam studi Rahayu (2019) dan Putri (2022), yang masing-masing menyoroti pemanfaatan infografis digital dan visual *storytelling* dalam pembelajaran teks naratif. Namun, penelitian-penelitian tersebut belum mengangkat integrasi pendekatan pedagogis berbasis budaya seperti CRT. Di sisi lain, literatur yang membahas CRT dalam konteks Indonesia seperti oleh Prasetya (2023) cenderung berfokus pada pendidikan dasar dan belum banyak menjangkau jenjang SMA. Ini menunjukkan adanya kesenjangan (gap) dalam literatur yang tersedia, khususnya terkait penerapan pendekatan CRT yang dipadukan dengan media visual digital seperti Canva dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat SMA.

Dengan demikian, artikel ini memiliki kontribusi kebaruan dalam mengkaji bagaimana pendekatan *Culturally Responsive Teaching* yang dipadukan dengan media Canva dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih kontekstual dan bermakna bagi siswa jenjang SMA dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini menekankan pentingnya

integrasi antara pendekatan pedagogis yang inklusif secara budaya dengan pemanfaatan teknologi yang kreatif sebagai strategi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di era digital. Keunikan dari kajian ini terletak pada eksplorasi praktik pedagogis yang responsif terhadap konteks budaya lokal sekaligus adaptif terhadap perkembangan teknologi pendidikan masa kini.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan penerapan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* dengan menggunakan media Canva dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat SMA serta mengevaluasi dampaknya terhadap keterlibatan dan pemahaman siswa dalam pembelajaran.

### Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2007), metode penelitian merupakan prosedur ilmiah yang digunakan untuk memperoleh data yang akurat, dengan tujuan agar suatu pengetahuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan kebenarannya. Pengetahuan tersebut nantinya berguna untuk memahami, menyelesaikan, serta mengantisipasi berbagai persoalan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan rancangan studi kasus. Menurut Saefudin (2023), studi kepustakaan merupakan metode analisis yang dilakukan dengan mengkaji berbagai literatur, catatan, dan laporan yang berkaitan dengan masalah yang hendak diselesaikan. Sementara itu, Nur'aini (2020) menyatakan bahwa studi kasus adalah penelitian empiris yang menelaah fenomena masa kini dalam situasi nyata. Awalnya, metode studi kasus banyak diterapkan dalam ilmu-ilmu sosial. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang penerapan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri 2 Indramayu. Sekolah tersebut dipilih karena memiliki siswa dari latar belakang budaya yang beragam, sehingga memberikan kesempatan untuk mengeksplorasi lebih jauh bagaimana prinsip-prinsip CRT dijalankan dalam proses belajar mengajar.

Sutabri (2012) menyatakan bahwa data merupakan fakta yang merepresentasikan peristiwa atau entitas yang benar-benar ada dalam kenyataan. Menurut Rifa'i (2023), pengumpulan data adalah langkah dalam penelitian yang bertujuan untuk memperoleh informasi atau fakta yang berkaitan dengan permasalahan yang sedang diteliti, guna menjawab pertanyaan penelitian atau menemukan solusi. Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan mencakup observasi partisipatif, wawancara mendalam, telaah dokumen, serta analisis terhadap artefak yang dihasilkan oleh siswa. Ardiansyah (2023) observasi merupakan teknik pengumpulan data yang melibatkan pengamatan langsung terhadap partisipan dan konteks yang terlibat dalam fenomena penelitian. Hasibuan (2023) observasi merupakan suatu metode pengumpulan data dimana peneliti atau kolaborator mencatat informasi yang dilihatnya pada saat proses penelitian, observasi adalah mengamati secara langsung proses pembelajaran yang mengandung unsur budaya dan interaksi antara guru dengan siswa.

Widiastuti (2018) wawancara merupakan suatu komunikasi interpersonal dimana dua orang terlibat dalam suatu percakapan dalam bentuk tanya jawab. Wawancara dilakukan dengan guru Bahasa Indonesia dan beberapa siswa untuk menggali pemahaman mereka

terhadap penerapan CRT, termasuk tantangan dan manfaat yang dirasakan. Selain itu, peneliti juga mengumpulkan hasil kerja siswa berupa peta konsep yang memetakan unsur budaya dalam pembelajaran serta tugas pencarian dan analisis teks hikayat yang mengandung nilai-nilai budaya lokal. Seluruh data tersebut dilengkapi dengan catatan lapangan yang merekam dinamika selama proses pembelajaran berlangsung. Teknik-teknik ini digunakan secara terpadu untuk mendeskripsikan secara komprehensif praktik pembelajaran berbasis budaya di kelas Bahasa Indonesia.

### Hasil Penelitian dan Pembahasan

Data yang disajikan telah melalui proses pengolahan dari hasil observasi, dokumentasi tugas siswa, dan angket persepsi. Data ditampilkan dalam bentuk tabel dan gambar untuk memudahkan interpretasi.

**Tabel 1.** Pemanfaatan Media Canva oleh Siswa dalam Membuat Peta Konsep Teks Hikayat

Aspek yang dinilai	Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang
Kreativitas dalam Mendesain Template Budaya	14 siswa	10	3	-
Ketepatan isi teks hikayat	15 siswa	9	3	-
Keterkaitan peta konsep dengan tema budaya	13 siswa	11	3	-



**Gambar 1.** Peta konsep karya siswa bertema budaya yang dibuat di canva



Gambar 2. Teks Hikayat karya siswa bertema budaya yang dibuat di canva

Berdasarkan hasil di atas, ditemukan bahwa sebagian besar siswa mampu memanfaatkan Canva secara kreatif dan relevan dengan pendekatan budaya. Total 83% siswa masuk dalam kategori “Baik” dan “Sangat Baik” pada seluruh aspek penilaian. Hasil ini menunjukkan bahwa media Canva dapat dimanfaatkan secara efektif dalam pembelajaran teks hikayat di kelas X-7 SMA, terutama ketika dikombinasikan dengan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT). Hal ini menyatakan bahwa pembelajaran yang mengakomodasi budaya siswa akan meningkatkan partisipasi, kreativitas, dan pemahaman siswa terhadap materi.

Secara teoretis, pendekatan CRT mendorong siswa untuk mengaitkan identitas budaya mereka dengan isi pembelajaran. Hal ini tampak pada hasil karya siswa yang menggabungkan unsur teks hikayat dengan visualisasi budaya lokal Indonesia (seperti motif batik, rumah adat, dan cerita rakyat Nusantara). Fakta ini membuktikan bahwa siswa tidak hanya memahami isi teks hikayat, tetapi juga dapat merepresentasikannya dalam konteks visual dan budaya yang lebih dekat dengan mereka.

Jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu oleh Lestari (2022), yang menyatakan bahwa penggunaan media digital visual dapat meningkatkan minat baca sastra sebesar 75%, hasil penelitian ini memperkuat temuan tersebut. Bahkan, dengan integrasi budaya lokal melalui CRT, nilai tambahnya tidak hanya pada aspek minat, tetapi juga dalam konteks identitas dan kebermaknaan belajar bagi siswa.

Namun demikian, tidak semua siswa memiliki keterampilan digital yang sama. Sebanyak 3 siswa (8%) masih berada pada kategori “Cukup”, khususnya dalam aspek

keterkaitan tema budaya. Hal ini menunjukkan perlunya pendampingan lebih lanjut agar seluruh siswa dapat memanfaatkan Canva secara maksimal.

## Simpulan

Dapat disimpulkan bahwa penerapan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) yang dipadukan dengan media Canva dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA dapat meningkatkan keterlibatan, kreativitas, dan pemahaman siswa terhadap materi, khususnya teks hikayat bernuansa budaya lokal. Mayoritas siswa mampu mengaitkan identitas budaya mereka dengan isi pembelajaran melalui desain visual yang kreatif dan kontekstual. Meskipun terdapat perbedaan kemampuan digital antar siswa, pendekatan ini tetap efektif dalam menciptakan pembelajaran yang inklusif dan bermakna.

Penelitian ini berkontribusi dalam mengisi celah kajian mengenai integrasi pendekatan pedagogis berbasis budaya dengan teknologi digital visual di tingkat SMA. Hasilnya dapat menjadi rujukan bagi pendidik dalam merancang pembelajaran yang adaptif, kontekstual, dan relevan dengan kebutuhan siswa masa kini.

## Saran

Penelitian ini dapat menjadi pijakan awal untuk eksplorasi lebih lanjut mengenai integrasi *Culturally Responsive Teaching* (CRT) dengan media digital lainnya selain Canva, seperti Genially, Padlet, atau Adobe Express. Peneliti berikutnya disarankan untuk memperluas objek penelitian pada jenjang pendidikan yang berbeda (misalnya SMP atau perguruan tinggi), serta mempertimbangkan pendekatan kuantitatif atau campuran (*mixed methods*) untuk mengukur dampak penerapan CRT secara lebih terukur terhadap hasil belajar siswa.

## Daftar Pustaka

- Andriansyah, Risnita, & M. Syahrani J. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>
- Gay, G. (2013). *Teaching To and Through Cultural Diversity*. 1. <https://doi.org/10.1111/curi.12002>
- Hasibuan, Mhd P, dkk. (2023). Analisis Pengukuran Temperatur Udara Dengan Metode Observasi. *Jurnal Garuda Pengabdian Kepada Masyarakat* 1(1), <https://journal.aira.or.id/index.php/gabdimas/article/view/582>
- Lestari, S. (2022). Penggunaan Media Digital Visual dalam Pembelajaran Sastra untuk Meningkatkan Minat Baca. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 10(2), 112–120. <https://doi.org/10.1234/jpbsi.v10i2.4567>
- Nur'aini, Ratna Dewi. (2020). PENERAPAN METODE STUDI KASUS YIN DALAM PENELITIAN ARSITEKTUR DAN PERILAKU. *Jurnal INERSIA*. 16(1)
- Prasetya, D. (2023). Penerapan *Culturally Responsive Teaching* di Sekolah Dasar: Studi Kasus pada Pembelajaran Tematik. *Jurnal Pendidikan Multikultural Indonesia*,



- 5(1), 45–56.
- Putri, R. A. (2022). *Visual Storytelling sebagai Media Pembelajaran Teks Naratif di SMA*. *Jurnal Inovasi Pendidikan Bahasa Indonesia*, 8(2), 101–110.
- Rahayu, S. (2019). *Penggunaan Infografis Digital dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. *Jurnal Media Pembelajaran Bahasa dan Sastra*, 6(1), 21–30.
- Rifa'i, Yasri. (2023). *Analisis Metodologi Penelitian Kulitatif dalam Pengumpulan Data di Penelitian Ilmiah pada Penyusunan Mini Riset*. *Jurnal Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 1(1), 31-37 <https://doi.org/10.59996/cendib.v1i1.155>
- Saefudin M Teguh., dkk. (2023). *TEKNIK PENGUMPULAN DATA KUANTITATIF DAN KUALITATIF PADA METODE PENELITIAN*. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(3), <https://doi.org/10.23969/jp.v8i3.12005>
- Sari, M., & Lestari, I. (2020). *Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Berbasis Budaya Lokal terhadap Pemahaman Konsep Bahasa Indonesia*. *Jurnal Bahasa dan Sastra Nusantara*, 4(2), 87–95.
- Sugiono. 2007. *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: Alfabeta.
- Sutabri, Tata. 2012. *Konsep Dasar Informasi*. Yogyakarta: Andi.
- Wahyuni, R., & Nurhayati, T. (2021). *Integrasi Media Digital Canva dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia: Upaya Meningkatkan Daya Tarik dan Visualisasi Materi*. *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(3), 112–123.
- Widiastuti, Heni. (2018). *INTERVIEW TECHNIQUES IN DIGGING INFORMATION ON MATA NAJWA TALK SHOW PROGRAM THIRD EPISODE*. *TRANS 7. Jurnal Acta Diurna Komunikasi*. 7(2). <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/actadiurnakomunikasi/article/view/19564>